PENGARUH TEKANAN ANGGARAN-WAKTU DAN PERBEDAAN *GENDER* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

Disusun Oleh:

I Dewa Made Gede B. B.

Dosen Pembimbing:

Grace Widijoko, SE., MSA., Ak.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya,
Jl. MT. Haryono 165, Malang
Email: bhaskarabasudewa@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas audit berhubungan dengan pernyataan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau terdapat kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari tekanan anggaran-waktu dan perbedaan gender terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan dengan metode survei kepada sejumlah auditor yang bekerja di KAP kota Surabaya. Metode pengujian yang digunakan adalah *multiple linear regression* dan *independent sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran-waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan terdapat perbedaan kualitas audit antara auditor pria dan wanita.

Kata Kunci: Audit, Kantor Akuntan Publik, Kualitas Audit, Tekanan Anggaran-Waktu, *Gender*

LATAR BELAKANG

Dewasa ini, jasa audit akuntan publik sudah merupakan kebutuhan utama dalam memberikan opini bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* untuk pengambilan keputusan. Seorang auditor dapat diandalkan jika mereka mampu menjadi seorang profesional yang independen, memiliki pengetahuan audit yang memadai, serta memahami dengan benar pelaksanaan

etika dalam menjalankan profesinya (Herawati dan Susanto, 2009). Dalam perkembangannya, kualitas audit menjadi sorotan publik setelah terjadinya berbagai macam kasus atau skandal keuangan yang terjadi di dalam maupun luar negeri. Kualitas audit berhubungan dengan pernyataan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau terdapat kecurangan. Kualitas audit ini bisa dikatakan menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama perusahaan yang sudah *go public* dan juga pemegang saham yang menginginkan laporan keuangan yang telah diaudit tersebut sudah bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan yang disengaja maupun tidak disengaja. Permasalahan pun muncul kembali ketika kualitas audit tersebut dihadapkan dengan perbedaan *gender*.

Faktor gender bisa dibilang menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kualitas audit dalam pemberian opini pada tingkat kompleksitas tugas dan tekanan-tekanan baik tekanan waktu maupun tekanan emosional. Keterbatasan waktu yang dimiliki juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Kurnia *et al*., 2014).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan sebelumnya, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tekanan anggaran-waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
2. Apakah perbedaan *gender* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Kualitas audit berhubungan dengan jaminan auditor dalam bentuk pernyataan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Dalam pelaksaannya tentu saja auditor harus patuh terhadap kode etik yang relevan. Kualitas audit dapat ditingkatkan apabila akuntan publik atau auditor independen dalam melaksanakan prosedur auditnya selalu memegang prinsip-prinsip etika profesi diatas. Sawyer (2006:195) dalam Pratiwi (2008) mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas sebuah audit yang dilakukan oleh auditor dapat diukur oleh beberapa hal, yaitu:

1. Terselesaikannya audit di bawah anggaran waktu yang telah ditetapkan

Salah satu pedoman auditor dalam menjalani proses audit adalah *deadline* atau anggaran waktu yang sebelumnya telah dibuat dan disepakati oleh auditor bersama dengan klien. Anggaran waktu dibuat dengan tujuan agar auditor bisa menyelesaikan proses audit dibawa anggaran waktu yang telah ditetapkan.

Apabila seorang auditor mampu menyelesaikan proses audit dibawah anggaran waktu yang ditetapkan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya peningkatan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dalam menghasilkan laporan auditnya.

2. Menghasilkan temuan dan rekomendasi yang bermanfaat

Tujuan dari sebuah proses audit adalah untuk memberikan opini kepada klien. Untuk mendasari pemberian opini tersebut auditor harus memperoleh bukti-bukti yang bisa diperoleh dari klien. Mendapatkan temuan dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat kepada klien, menjadikan tolak ukur bahwa kualitas audit telah menunjukkan peningkatan.

3. Tercapainya sasaran dan tujuan dari audit

Dapat memperoleh temuan dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi klien merupakan salah satu sasaran dan tujuan dari pelaksanaan program audit yang dilaksanakan oleh auditor. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan kualitas audit dapat diukur dengan melihat tercapai atau tidaknya sasaran dan tujuan pelaksanaan program audit yang dilaksanakan oleh auditor yang bersangkutan.

4. Meningkatnya jumlah permintaan pekerjaan audit

Peningkatan kualitas audit juga bisa diukur dengan meningkatnya jumlah permintaan pekerjaan audit pada suatu KAP, yang dapat dilihat dari dua hal: pertama dari peningkatan laporan audit yang diterbitkan oleh perusahaan yang menggunakan jasa KAP, seandainya terdapat peningkatan jumlah laporan audit yang diterbitkan dari suatu KAP maka dapat diketahui bahwa jumlah

permintaan audit di KAP tersebut meningkat. Kedua, peningkatan jumlah permintaan pekerjaan audit dari suatu KAP dapat diketahui dengan cara mendapatkan informasi dari KAP yang bersangkutan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti kuesioner maupun wawancara. Kedua alternatif tersebut dapat dilakukan untuk mengetahui peningkatan jumlah permintaan pekerjaan audit, namun masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode pertama dengan melihat laporan audit yang diterbitkan memiliki kelebihan yaitu data yang diperoleh lebih valid karena diterbitkan langsung oleh perusahaan sehingga tidak ada rekayasa jumlah permintaan pekerjaan audit dari KAP, namun kelemahan dari metodi ini adalah belum tentu semua perusahaan yang menggunakan jasa KAP tersebut menerbitkan laporannya. Sedangkan metode kedua berbanding terbalik dengan metode pertama. Metode kedua memiliki kelebihan yaitu semua permintaan pekerjaan audit pada suatu KAP dapat kita ketahui baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan. Namun, kelemahan metode ini adalah tingkat kebenaran data yang diperoleh bergantung pada integritas suatu KAP.

Gender

Gender adalah pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempua dan laki-laki yang dianggap pantas dan sesuai dengan norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Pria dan wanita juga menunjukkan

perbedaan dalam berperilaku dan bertindak yang didasarkan pada sifat yang dimiliki dan kodrat yang diberikan secara biologis (Nugrahaningsih, 2005).

Gender dalam hal ini akan menggambarkan perbandingan peluang atau perlakuan yang diberikan untuk laki-laki dengan perempuan. Dewasa ini, *gender* selalu diamati dan dibahas dalam masyarakat dan budaya di seluruh dunia. Orang-orang terutama khawatir akan timpangnya atau ketidak-adilannya perlakuan pria dan wanita, terutama pada efek dari perbedaan yang terjadi pada saat berkembangnya kemampuan berpikir secara logis maupun spiritualis. Profesional pembangunan ekonomi telah mengamati bahwa, dari penghidupan ekonomi menuju ke ekonomi maju, wanita selalu ditugaskan beban kerja yang berbeda, memiliki tanggung jawab yang berbeda bagi anak dan kesejahteraan keluarga, dan menerima berbagai penghargaan untuk kinerja mereka.

Tekanan Anggaran-waktu

Anggaran-waktu atau *Time Budget* pada umumnya didefinisikan sebagai waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan langkah-langkah dalam setiap pelaksanaan program audit. KAP sudah pasti selalu menyusun anggaran waktu sedetail mungkin untuk setiap tahapan-tahapan dalam melakukan prosedur audit. Anggaran-waktu audit berguna sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar mengevaluasi kinerja personal auditor. Time budget dilakukan pada tahap awal dari audit yaitu pada saat perencanaan audit. Berdasarkan hal itu, untuk memenuhi audit agar sesuai dengan estimasi waktu yang ditentukan diawal

pastinya akan memberikan tekanan tersendiri terhadap auditor yang bersangkutan. Auditor yang membutuhkan waktu lebih lama dari waktu normal dalam meyelesaikan suatu tugas akan memberikan pengaruh negatif di pandangan supervisor dan tentunya hal ini akan menghambat kemajuan karir.

Menurut Whittington *et al.* (1992:202) dalam Pratiwi (2008), terdapat beberapa indikator yang menjadi komponen penilaian kinerja seorang auditor untuk mengetahui sejauh mana *time budget pressure* dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan oleh seorang auditor dalam KAP tertentu. Indikator yang dimaksud adalah:

a. Pemahaman auditor atas *time budget*

Sebelum melakukan tugas audit, seorang auditor harus mengetahui dengan pasti tentang *time budget* yang telah disepakati oleh manajer bersama dengan klien. Hal ini penting karena dari pemahaman atas time budget itu kita dapat mengetahui seberapa besar auditor merasakan tekanan yang ditimbulkan oleh *time budget*. Jika pemahaman auditor mengenai *time budget* itu tinggi makan tekanan yang ditimbulkan akan rendah, sebaliknya jika pemahaman auditor tentang *time budget* itu rendah maka tekanan yang ditimbulkan dari *time budget* itu akan semakin tinggi.

b. Tanggung jawab auditor atas *time budget*

Dalam melaksanakan *time budget*, seorang auditor harus mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan *time budget* yang ditetapkan. Tanggung jawab tersebut harus diketahui

sebelum proses audit berjalan dengan tujuan agar tekanan yang akan ditimbulkan oleh *time budget* dapat diantisipasi oleh auditor sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

c. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan

Time budget merupakan salah satu alat bagi para manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana auditor telah memenuhi *time budget* yang ditetapkan, penilaian kinerja yang diberikan atasan kepada auditor terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melakukan tugas audit dan dapat berpengaruh pada kualitas audit yang akan dihasilkan. Tinggi rendahnya tekanan tergantung pada kinerja yang diberikan oleh auditor tersebut, auditor akan merasa tekanan rendah jika kinerja yang diberikan dinilai baik oleh atasan dan sebaliknya tekanan akan tinggi jika atasan menilai bahwa kinerja yang diberikan tidak sesuai dengan sasaran dan target atas *time budget.*

d. Alokasi *fee* untuk biaya audit

Lancar atau tidaknya suatu proses audit sangat bergantung pada biaya audit yang biasanya didapatkan dari *fee* yang diterima, dan pengalokasian *fee* untuk biaya audit sangat diperlukan untuk memenuhi *time budget* yang telah ditetapkan. Semakin besar alokasi *fee* untuk biaya audit yang diberikan maka auditor akan merasa tekanan yang rendah dalam pemenuhan *time budget*, sebaliknya jika alokasi *fee* untuk biaya audit yang diberikan rendah maka auditor akan merasa tertekan untuk dapat menyelesaikan audit sesuai *time budget* karena merasa tidak dapat melakukan efisiensi biaya untuk proses audit.

e. Frekuensi revisi *time budget*

Permintaan auditor untuk dapat melakukan revisi atas *time budget* jika terdapat masalah dalam melakukan tugas audit akan menimbulkan suatu tekanan pada auditor yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan, karena jika revisi *time budget* sering dilakukan auditor akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dari atasan dan karena hal tersebut auditor akan merasakan tekanan yang besar untuk dapat memenuhi *time budget*, sebaliknya jika revisi *time budget* tidak sering dilakukan maka kinerja auditor akan dinilai baik dan hal ini akan membuat auditor tersebut merasakan tekanan yang rendah.

Teori Motivasi

Orang-orang yang bermotivasi akan melakukan usaha yang lebih besar daripada yang tidak. Robbins (2002) menyebutkan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi akan menciptakan ketegangan atau tekanan sehingga akan merangsang dorongan dalam diri individu. Dorongan-dorongan ini menghasilkan suatu pencarian untuk menemukan tujuan-tujuan tertentu yang jika tercapai akan memuaskan kebutuhan dan menyebabkan penurunan ketegangan.

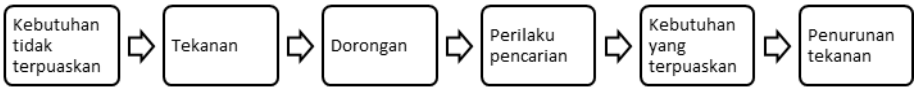

Proses Motivasi Dasar

Kerangka Teoritis

Berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu seperti yang dituliskan diatas, peneliti akan menyajikan kerangka teoritis sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini. Kerangka teoritis mewakili keyakinan penulis pada bagaimana fenomena (atau variable atau konsep) tertentu terkait satu sama lain (sebuah model) dan penjelasan tentang mengapa peneliti percaya bahwa variabel ini berhubungan dengan satu sama lain (Sekaran dan Bougie, 2010: 69). Berikut adalah kerangka teoritis yang dijadikan landasan berpikir oleh peneliti:

Kerangka Teoritis

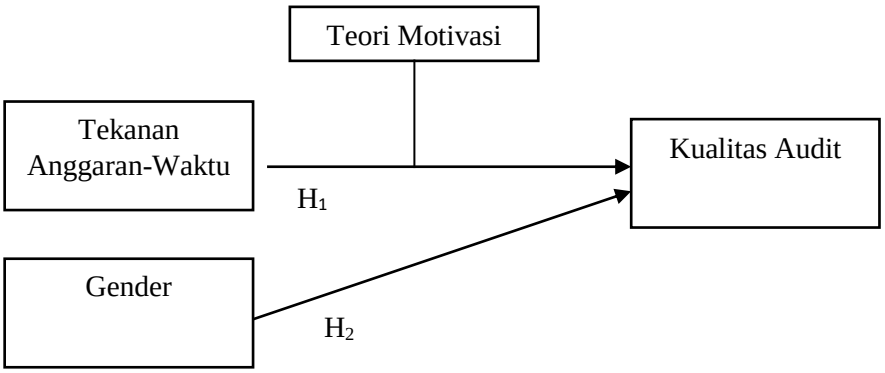

Dimana:

a. Variabel Independen: Tekanan anggaran-waktu, Gender

b. Variabel Dependen: Kualitas Audit

Pengembangan Hipotesis

Dari literatur dan kerangka teroritis diatas, ada beberapa hipotesis yang dikembangkan dan akan diuji pada penelitian ini. Jumlah hipotesis yang akan diuji adalah sebanyak 2 hipotesis. Diantaranya sebagai berikut.

Pengaruh Tekanan Anggaran-waktu terhadap Kualitas Audit

Waggoner dan Cashell (1991) dalam Prasita dan Hari (2007) menyatakan bahwa alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun atau berangan-angan dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dapat menyebabkan perilaku yang kontraproduktif, dikarenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan. Waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, yaitu tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu cepat.

Penelitian dari Prasita dan Hari (2007) menunjukkan bahwa tekanan anggaran-waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian dari Setyorini dan Dewayanto (2011) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran-waktu mempunya pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Wilasittha (2015) juga berpendapat bahwa tekanan anggaran-waktu secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Peneliti ingin menguji pengaruh tekanan anggaran-waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Surabaya, sehingga hipotesis yang dapat ditarik oleh peneliti untuk diuji adalah:

H_1 : Tekanan anggaran-waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya

Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Kualitas Audit

Menurut Riyadi (2015), peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku antara pria dan wanita hamper tidak lagi dapat dibedakan karena adanya tuntutan persetaraan gender bagi wanita. Menurut Yendrawati dan Mukti (2015), kaum wanita dikatakan relatif lebih efisien dibandingkan kaum pria saat mendapatkan akses informasi. Selain itu, wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam dalam menerima informasi baru dibandingkan dengan kaum pria dan demikian halnya dengan kemampuan dalam mengolah informasi yang sedikit menjadi lebih tajam. Terdapat kontradiksi antara beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian Ningsih (2015), menyebutkan bahwa jenis kelamin (gender) auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian dengan hasil yang serupa dilakukan oleh Widiarta (2013), juga menyimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sujana dan Sulindawati (2015), menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil sehingga peneliti ingin menguji perbedaan kualitas audit pria dan wanita pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, sehingga hipotesis yang dapat ditarik untuk diuji adalah:

H_2 : Terdapat perbedaan kualitas audit antara auditor pria dan wanita pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory*). Penelitian penjelasan menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, 1982:3). Walaupun uraiannya mengandung deskripsi, tetapi sebagai relasional fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Gender*, Tekanan anggaran-waktu, dan Kualitas Audit. Peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel *gender* dan tekanan anggaran-waktu dengan variabel kualitas audit.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya. Auditor yang dimaksud adalah auditor independen dalam KAP yang terdiri dari junior auditor, senior auditor, dan manajer dimana setiap auditor menjalankan proses audit, yaitu melakukan pengujian terhadap laporan keuangan.

Pengambilan sampel auditor dilakukan secara nonprobabilitas (pemilihan non-random) dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak perisetnya (Jogiyanto, 2010: 79).

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah benar-benar dapat mengukur atribut yang dimaksud.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner sudah dapat memberikan ukuran yang konsisten atau tidak.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan agar regresi linear berganda yang digunakan layak dipakai untuk memprediksi variabel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

c. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Variabel independen terdiri dari tekanan anggaran-waktu dan *gender* sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2D + e$$

Dimana:

Y = Kualitas audit

a = Konstanta

$b_1 – b_2$ = Koefisien regresi

x_1 = Variabel tekanan anggaran-waktu

D = Variabel *gender* (variabel *dummy*)

e = *Error*

Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yag diuji pada tingkat signifikansi 0,05

3. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Uji Komparatif (*Independent Sample t Test*)

Uji komparatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuisioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responsi tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuisioner dalam memperoleh data. Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program *SPSS for Windows ver. 20.0* dengan mengggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Uji Validitas Variabel

Item	Sig.	Keterangan
Y1	0,000	Valid
Y2	0,000	Valid
Y3	0,000	Valid
Y4	0,000	Valid
Y5	0,000	Valid
Y6	0,000	Valid
Y7	0,000	Valid
X1	0,000	Valid
X2	0,000	Valid
X3	0,000	Valid
X4	0,000	Valid
X5	0,000	Valid
X6	0,000	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r item pertanyaan lebih kecil dari 0,05 (α = 0,05) yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang.

Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Tekanan anggaran-waktu (X_1)	0,781	Reliabel
2	Kualitas Audit (Y)	0,844	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,5. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu *SPSS for Windows*, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68152500
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.085
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0,484) atau lebih besar dari 0,05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dari tabel Durbin-Watson untuk n = 60 dan k = 2 (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai du sebesar 1,652 dan 4-du sebesar 2,348. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.750

Dari tabel diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,750 yang terletak antara 1,652 dan 2,348, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.888	1.126
	X2	.888	1.126

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

a. Tolerance untuk Tekanan anggaran-waktu adalah 0,888

b. Tolerance untuk Gender adalah 0,888

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas.

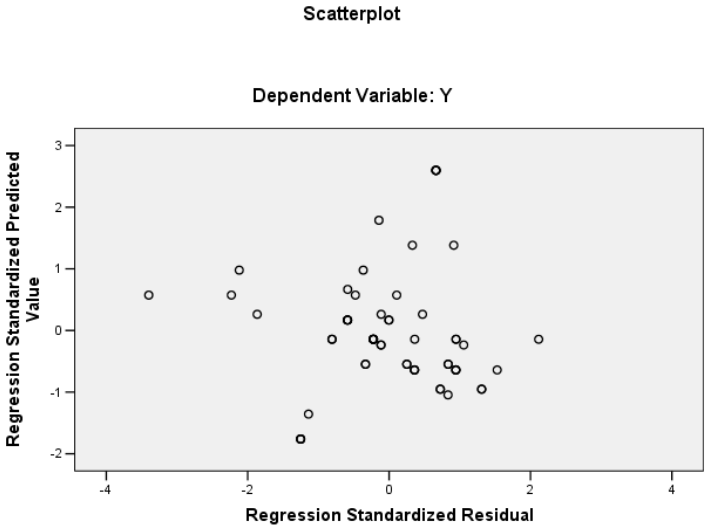

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisistas

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Tekanan anggaran-waktu (X_1) dan Gender (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Audit (Y).

Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 20.00* didapat model regresi:

Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.798	1.784		3.810	.000
	X1	.810	.102	.717	7.934	.000
	X2	.624	.469	.120	1.332	.188

Berdasarkan pada Tabel 4.10 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,798 + 0,810\ X_1 + 0,624\ X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Rata – rata Kualitas Audit sebesar 6,798, jika Variabel bebas tidak ada
- Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,810 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X1 (Tekanan anggaran-waktu). Jadi apabila Tekanan anggaran-waktu mengalami peningkatan 1 satuan, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,810 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,624 satuan untuk setiap pemeriksaan yang dilakukan oleh pria.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa Tekanan anggaran-waktu dan Gender meningkat maka akan diikuti peningkatan Kualitas Audit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Tekanan anggaran-waktu (X1) dan Gender (X2)) terhadap variabel terikat (Kualitas Audit) digunakan nilai R^2, nilai R^2 seperti dalam Tabel dibawah ini:

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.766	.586	.572

Sumber : Data primer diolah

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,572. Artinya bahwa 57,2% variabel Kualitas Audit akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tekanan anggaran-waktu(X1) dan Gender (X2). Sedangkan sisanya 42,8% variabel Kualitas Audit akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Tekanan anggaran-waktu dan Gender dengan variabel Kualitas Audit, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,722, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel

bebas yaitu Tekanan anggaran-waktu (X1) dan Gender (X2) dengan Kualitas Audit termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Uji F / Simultan

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak.

Uji F/Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.509	2	118.255	40.405	.000[a]
	Residual	166.824	57	2.927		
	Total	403.333	59			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel nilai F hitung sebesar 40,405. Sedangkan F tabel (α = 0,05 ; db regresi = 2 : db residual = 57) adalah sebesar 3,159. Karena F hitung > F tabel yaitu 40,405 > 3,159 atau nilai sig F (0,000) < α = 0,05 maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Kualitas Audit) dapat dipengaruhi

secara signifikan oleh variabel bebas (Tekanan anggaran-waktu (X1), Gender (X2)).

Uji t / Parsial

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diteima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel

Hasil Uji t / Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.798	1.784		3.810	.000
	X1	.810	.102	.717	7.934	.000
	X2	.624	.469	.120	1.332	.188

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diperoleh hasil sebagai berikut :

t test antara X1 (Tekanan anggaran-waktu) dengan Y (Kualitas Audit) menunjukkan t hitung = 7,934. Sedangkan t tabel (α = 0,05 ; db residual = 57) adalah sebesar 2,002. Karena t hitung > t tabel yaitu 7,934 > 2,002 atau nilai sig t (0,000) < α = 0.05 maka pengaruh X1 (Tekanan anggaran-waktu) terhadap Kualitas Audit adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Tekanan anggaran-waktu atau dengan meningkatkan Tekanan

anggaran-waktu maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan secara nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa **H_1** yang menyatakan "Tekanan anggaran-waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya" bisa **diterima**.

Uji Komparatif (*Independent Sample t Test*)

Independent sample t test adalah uji dengan dua sampel. Prinsip dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel populasi, dengan melihat rata-rata dua sampel.

Independent Sample t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	Sig. (2-tailed)
VAR00001	Equal variances assumed	1.976	.165	.005
	Equal variances not assumed			.005

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan dari tabel 4.14, terlihat bahwa F hitung sebesar 1,976 dengan signifikansi sebesar 0,165. Karena nilai sig. F > 0,05 maka H_0 diterima atau varians sampel populasi auditor pria dan wanita adalah sama. Sedangkan t hitung untuk kualitas audit memiliki signifikansi sebesar 0,005. Dikarenakan nilai sig. 0,005 < 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua rata-rata sampel populasi kualitas audit antara auditor pria dan wanita

adalah berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H_2** yang menyatakan "Terdapat perbedaan kualitas audit antara auditor pria dan wanita pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya" bisa **diterima**.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Kualitas Audit. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Tekanan Anggaran Waktu (X_1) dan *Gender* (X_2) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Kualitas Audit (Y). Berdasarkan pada hasil penghitungan analisis regresi linier berganda dan *independent sample t test* serta pembahasan hasil penelitian, dapat diketahui :

1. Tekanan anggaran waktu secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di Surabaya yang mengalami peningkatan tekanan anggaran waktu dalam melaksanakan proses audit akan cenderung mengalami peningkatan pula dalam tingkat kualitas audit. Motivasi yang didorong oleh tekanan akan membuat auditor menyelesaikan proses audit dibawah anggaran waktu yang ditentukan dan dengan kualitas audit yang sudah menjadi standar Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.
2. Terdapat perbedaan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pria dan wanita. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan *gender* akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A.A., Elder, R.J., dan Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Hastuti, Sri. 2007. Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual *Gender* dan *Locus of Control*: Studi Empiris pada Fakultas Ekonomi Universitas X di Jatim. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis.* (Vol.7, No. 1, Maret 2007).

Herawaty, Arleen dan Susanto, Yulius, Kurnia. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (Vol. 11, No. 1, Mei 2009, 13 – 20).

Ikhsan, Arfan. 2007. Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik dilihat dari Perbedaan Gender, Kantor Akuntan Publik dan Hirarki Jabatannya. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Vol. 9, No. 3, Desember 2007, 199 – 222).

Indayani, Ira, Sujana, Edy dan Sulindawati, Erni. 2015. *Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit*. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. (Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015).

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik.* Dewan Standar Profesional Akuntan Publik.

International Auditing and Assurance Standards Board. 2012. *ISA 220: Quality Control for an Audit of Financial Statements.* New York. International Federations of Accountants.

Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Jurana. 2011. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Opini *Going Concern* melalui Kualitas Audit. *Thesis*. Malang: Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Kurnia, W., Khomsiyah, dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*. (Vol. 1, No. 2, September 2014, 49 – 67).

Ningsih, Sholawatun. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecedasan Emosional sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Nugrahaningsih, Putri. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi: Studi terhadap Peran Faktor-faktor Individual: *Locus of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender*, dan *Equity Sensitivity*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma.* 15 – 16 September 2005.

Pasanda, Erna dan Paranoan Natalia. 2013. Pengaruh *Gender* dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. (Vol. 4, No. 3, Desember 2013, 330 – 507).

Prasita, Andin dan Adi, Priyo, Hari. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*. (Edisi September 2007).

Pratiwi, Rini, Andesfan. 2008. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit yang Terjadi di Kantor Akuntan Publik. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Riespika, Shinta dan Supadmini. 2012. Pengaruh Penugasan Audit, Akuntabilitas, dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. (Vol. 8, No. 15, 2012).

Riyadi, Fahmi, Ahmad. 2015. Pengaruh *Human Capital* dan *Gender* Terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Rustiarini. 2013. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Seri Sosial Humaniora*. (17(2). 2013, 126 – 138).

Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2010. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Setyorini, Andini, Ika dan Dewayanto, Totok. 2011. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Thesis*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1982. *Metode Penelitian Survay*. Jakarta: PT. Matahari Bhakti,

Robins, S. P. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Tjun, L.T., Marpaung, E.I., dan Setiawan, Santy. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Thesis*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

Widiarta. 2013. Pengaruh *Gender*, Umur, dan Kompleksitas Tugas Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1*. (2013, 109 – 118).

Wilasittha, Acynthia, Ayu. 2012. Pengaruh Kontrol Kualitas, Tekanan Anggaran Waktu, *Locus of Control*, dan Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Yendrawati, Reni dan Mukti, Dheane, Kurnia. 2015. Pengaruh *Gender*, Pengalaman Audit, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgement*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.* (Vol. 4, No. 1, Januari 2015, 1 – 8).